

Program mentoring dalam pengembangan bakat di Sekolah Bisnis Muda (SBM) Bogor dan Sekolah Muda Mandiri (SMM) Semarang

Setyo Budi*, Ahmad, Imas Kania Rahman

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*setyobudiab@gmail.com

Abstract

It is undeniable that cases of bullying and pornography in teenagers are increasingly common as information technology develops. The two cases above are quite worrying for parents and teachers and even more dangerous for the future of the children themselves. On the other hand, adolescence is a subculture in adult life. At this time, potential begins to appear, both physical potential and potential nature. Good assistance in this phase will have a positive impact on the development of the next phase. The purpose of this study is to analyze the extent to which the mentoring program that has been implemented accommodates the need for adolescent talent development. This research uses a qualitative field method used to describe the Islamic mentoring program as a result of information obtained directly from informants, observations, and document studies. The mentoring program at SBM Bogor is a method of teaching and learning activities based on Islamic guidance. So that all learning activities that are followed such as finance, business mentality, business mindset, English, Islamika, literacy, Arabic, and video graphics use Islamic mentoring methods. The mentoring program targets the growth of students in developing their business talents. The mentoring program at SMM Semarang is able to deliver students to understand Islamic material easily. However, the mentoring program is not enough to facilitate students' talent development. Nevertheless, it has answered the need for students' worship, adab, ethics, and moral problems.

Keywords: mentoring; talent; teenagers

Abstrak

Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus perundungan dan pornografi pada remaja semakin sering di dengar seiring berkembangnya teknologi informasi. Dua kasus tersebut cukup mengkhawatirkan orang tua dan guru dan lebih lagi adalah bahaya bagi masa depan anak itu sendiri. Di sisi lain, remaja adalah subkultural dalam kehidupan manusia dewasa. Pada masa ini, potensi mulai terlihat, baik potensi fisik maupun potensi sifat. Pendampingan yang baik pada fase ini akan berdampak positif pada perkembangan fase selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana program mentoring yang telah dilaksanakan mengakomodasi kebutuhan akan pengembangan bakat remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan program mentoring islami hasil informasi yang diperoleh langsung dari

narasumber (informan), hasil pengamatan (observasi), dan studi dokumen. Program mentoring di SBM Bogor merupakan metode kegiatan belajar mengajar berdasar tuntunan Islam. Sehingga semua kegiatan belajar yang diikuti seperti keuangan, mental bisnis, *mindset* bisnis, *english*, islamika, literasi, bahasa arab, dan video grafi itu menggunakan metode mentoring islami. Program mentoring menargetkan tumbuhnya siswa dalam mengembangkan bakat bisnisnya. Program mentoring di SMM Semarang mampu mengantarkan siswa memahami materi keislaman dengan mudah. Namun program mentoring belum cukup memfasilitasi pengembangan bakat siswa. Meskipun demikian, sudah menjawab kebutuhan akan permasalahan ibadah, adab, etika, dan moral siswa.

Kata kunci: bakat; mentoring; remaja

Pendahuluan

Era informasi saat ini, mengantarkan perubahan perilaku remaja yang cenderung lebih santai dibanding beberapa puluh tahun ke belakang. Hal ini dapat dimaklumi karena kemudahan akses dalam segala hal sehingga menganggap semua pengetahuan bisa kapan saja diperoleh tanpa harus mempersiapkan waktu dan tenaga khusus. Mudahnya akses informasi tidak serta merta berdampak positif terhadap remaja. Laksana dua sisi mata uang, informasi bisa jadi sangat membantu pengembangan diri tetapi disisi lain, karena tidak adanya pendampingan yang tepat, maka informasi menjadi pisau pembunuh karakter yang tajam.

Menyimak laman Kompas diberitakan bahwa Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menemukan belasan ribu kasus *bullying* atau perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia sepanjang tahun 2023. "Kami telah mengunjungi ribuan sekolah. Kami menemukan setidaknya ada 16.720 kasus *bullying* yang menimpa anak-anak di bangku sekolah," kata Penjabat Sementara (Pjs) Ketua Komnas PA Lia Latifah saat jumpa pers di kantornya, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Kamis (28/12/2023). Tak hanya kasus perundungan, Lia menyebut, pihaknya turut menemukan belasan ribu anak di Indonesia menjadi korban konten pornografi. Bahkan, beberapa ribu anak di antaranya memiliki konten-konten tersebut. "Anak yang menjadi korban pornografi sebanyak 10.314 anak. Sedangkan, anak yang memiliki konten pornografi sebanyak 9.721 anak," tutur dia. Banyaknya anak-anak yang menjadi korban perundungan maupun kecanduan pornografi, kata Lia, dapat menjadi sinyal bahaya bagi masa depan Indonesia (Media, 2023). Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus perundungan dan pornografi pada remaja semakin sering di dengar seiring berkembangnya teknologi informasi. Dua kasus di atas, cukup mengkhawatirkan orang tua dan guru dan lebih lagi adalah bahaya bagi masa depan anak itu sendiri.

Kasus lain yang juga sangat mengkhawatirkan tentang remaja adalah persoalan bakat dan karier karena hal tersebut menyangkut masa depan. Menyimak laman pada detik telah diberitakan bahwa menurut ahli *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, Irene Guntur menyebutkan sebanyak 87 % mahasiswa di Indonesia salah jurusan (Zulfikar, 2023). Senada dengan data tersebut, sebuah artikel lain juga memberitakan tentang pernyataan Menteri Pendidikan RI. Dikutip pada artikel tersebut bahwa pada awal November tahun 2021, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan hanya ada maksimal 20 % lulusan perguruan tinggi yang bekerja sesuai dengan program studinya. Survei lain juga menyatakan bahwa hanya 13% mahasiswa merasa mengambil program studi yang tepat (Andika, 2021). Data lain yang diambil dari artikel pada laman Kemdikbud tahun 2019 menerangkan kemiripan yaitu data dari *Indonesia Career Center Network (ICCN)* tahun 2017 menyebutkan lebih dari 71,7 % orang bekerja tidak linier dengan pendidikannya dan lebih dari 87 % pelajar dan mahasiswa tidak sesuai dengan minatnya ketika mengambil jurusan di sekolah maupun perkuliahan (Layanan Masyarakat, 2019). Sangat mengherankan bahwa jauh lebih banyak remaja yang berkarir atau bekerja tidak sesuai dengan apa yang dipelajarinya di bangku kuliah.

Menurut tulisan di laman *kompasiana* tahun 2020, pada umumnya siswa SMA/ sederajat merasa bimbang ketika menghadapi persoalan karier. Masih pada artikel tersebut dituliskan Santrock yang mengatakan bahwa “remaja sering kali memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan sekolah lanjut dengan disertai perasaan bimbang, ragu-ragu, ketidakpastian, dan stres”. Sejalan dengan itu, Creed, dkk., menjelaskan bahwa tahapan eksplorasi karier dapat menjadi masa yang sulit bagi sejumlah remaja. Artikel tersebut juga menambahkan hasil penelitian Triana yang menunjukkan bahwa 45% siswa SMA belum memiliki perencanaan mengenai karier yang akan dipilihnya, karena masih mengalami keragu-raguan. Data angket dari penelitian awal yang dilakukan peneliti menunjukkan 30,71 % peserta didik belum memiliki gambaran masa depan secara jelas (Ridha, 2020).

Di sisi lain, remaja adalah subkultural dalam kehidupan manusia dewasa. Pada masa ini, potensi mulai terlihat, baik potensi fisik maupun potensi sifat. Pendampingan yang baik pada fase ini akan berdampak positif pada perkembangan fase selanjutnya. Dalam Al-Quran surat Adz Dzariyat ayat 20-21: 20. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, 21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dari terjemahan di atas disebutkan bahwa pada diri setiap manusia terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, artinya penting sekali setiap remaja dibimbing untuk mengenali kepribadian dan bakat dirinya.

Mentoring menjadi program yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi gejala gangguan kesehatan mental yang dirasakan, 73% masyarakat mengatakan mereka akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, menjaga kecukupan tidur dan istirahat (55%), rekreasi (46%), melakukan aktivitas fisik agar tetap aktif (36%), bercerita kepada sahabat (34%), menjaga hubungan baik dengan orang lain (32%), membantu orang lain dengan tulus (27%), dan melakukan meditasi (19%) (Media, 2022). Maxwell menerangkan bahwa mentoring merupakan program menemukan benih kesuksesan dalam rangka mengembangkan orang lain dengan melibatkan diri menggunakan pengetahuan dan pengalaman pementor (Maxwell, 2022).

Penelitian mengenai mentoring sebelumnya, salah satunya penelitian dengan judul Program Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Halaqah* (Mentoring) untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi (Permana, 2009). Juga penelitian dengan judul Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 (Zaman, 2017). Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada pengamatan pada ada tidaknya pengembangan bakat pada program mentoring.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana program mentoring yang telah dilaksanakan mengakomodasi kebutuhan akan pengembangan bakat remaja. Harapan yang ingin dicapai dari tulisan adalah agar membantu menyajikan data program mentoring dalam pengembangan bakat. Manfaat ilmiah dari tulisan adalah menjadi rujukan dalam melakukan kajian lebih dalam tentang program pengembangan bakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan program mentoring islami hasil informasi yang diperoleh langsung dari narasumber (*informan*), hasil pengamatan (*observasi*), dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan di Jaringan Sekolah Alam level SMA yang berlokasi di 2 (dua) tempat yaitu di Sekolah Bisnis Muda (SBM) Bogor dan Sekolah Muda Mandiri (SMM) Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Oktober tahun 2023. Objek yang diwawancara adalah perwakilan siswa tiap kelas dan guru pembimbing (mentor).

Hasil dan Pembahasan

Program mentoring di Sekolah Bisnis Muda Bogor atau lebih populer disebut SBM direncanakan dengan sedemikian rupa oleh tim fasilitator. Sebagai wujud akan pentingnya mentoring, SBM mengembangkan program mentoring pada semua jenis kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan mentoring itu sebagai program dan sekaligus sebagai metode. Sejalan dengan penjelasan (Andrian, Kardinah, & Ningsih, 2018) yang menyebutkan mentoring menjadi salah satu metode pendidikan islami yang dinilai efektif.

Dalam wawancara, seorang siswa kelas 10 bernama Hasna Atqiya menjelaskan gambaran aktivitas sehari-hari di SBM sebagai berikut:

Aktivitas di SBM dimulai dengan bangun pagi sebelum waktu subuh kemudian seluruh siswa melaksanakan kegiatan pagi seperti shalat tahajud, shalat subuh, dan aktivitas pribadi hingga pukul 08.00 WIB. Aktivitas selanjutnya yaitu doa bersama untuk mengawali kelas. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan belajar terdiri dari berbagai tema antara lain; keuangan, mental bisnis, *mindset* bisnis, *english*, islamika, literasi, bahasa arab, dan videografi. Pada pukul 16.00 sampai 19.00 WIB siswa beraktivitas mandiri seperti mandi, makan, shalat, dan istirahat. Terdapat satu kegiatan belajar malam dengan tema yang beragam. Kegiatan malam dilaksanakan mulai pukul 19.30 WIB atau setelah selesai shalat Isya.

Wawancara tersebut memberi gambaran umum mengenai alur program belajar mengajar di SBM. Terdapat kegiatan belajar mengajar dengan nama atau istilah yang tidak sama dengan sekolah pada umumnya. Misalnya kelas *mindset* bisnis, ketika di tanya lebih jauh tentang kelas *mindset* bisnis. Seorang siswa kelas 10 lain yang di wawancara yaitu Aulia Zahfan Pahlevi menjelaskan:

Pada kegiatan belajar mengajar kelas *mindset* bisnis, kita diajak berpikir tentang persepsi-persepsi bisnis. Ada sebagian persepsi yang berkembang dan itu salah. Sebagian lagi tentang persepsi-persepsi yang baru saya ketahui. *Mindset* bisnis yang di kenalkan itu mayoritas yang berbasis Islam. Kemudian setelah kita mulai paham, kita diminta menentukan jenis bisnis yang akan dipraktikkan. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, akan sering di bimbing untuk mempraktikkan semua *mindset* bisnis tersebut ke dalam bisnis yang sedang kita jalankan.

Melalui wawancara itu tampak bahwa SBM menggunakan program dan metode mentoring. Di mana mentor/ fasilitator menerangkan sebuah pengetahuan baru, mengajak diskusi, dan kemudian mencontohkan cara mempraktikkannya. Program mentoring di SBM didorong untuk mewujudkan tujuan utama misi sekolah yaitu melahirkan pebisnis. Pada pelaksanaannya, siswa mampu mengutarakan hal-hal yang dirasakan pada setiap sesi mentoring.

Mentoring secara lebih lengkap juga di jelaskan oleh Ibu Septri selaku *founder* sekaligus mentor literasi di SBM.

SBM memilih menggunakan istilah mentoring dalam seluruh kegiatan belajar mengajar karena kami ingin mendidik sekaligus menemani tumbuh kembang siswa. Sebenarnya ada dua istilah yang kami pakai yaitu mentoring dan *coaching*. Murid di SBM ini kan 24 jam dengan kami. Jadi kami bisa memantau penuh aktivitas mereka. Dan SBM ini memang menegaskan dari awal bahwa kami adalah sekolah berbasis bakat bisnis. Karena kami akan melahirkan pebisnis, maka kami memang mencari sejak awal, remaja yang memiliki bakat berbisnis. Kami menyeleksi berdasarkan minat dan bakatnya pada bisnis, setidaknya dilihat dari portofolio calon siswa terhadap pengalaman bisnis sederhana. Atau dilihat dari seberapa besar keingintahuan calon siswa tentang dunia bisnis.

Selama di SBM siswa akan di fokuskan dalam 3 (tiga) aktivitas utama yaitu akhlak, Quran, dan bisnis. Untuk akhlak dan quranya kami melibatkan para guru lulusan pesantren yang akan menjadi mentor mereka dalam mendampingi, mengajarkan, hingga mencontohkan. Siswa akan diajarkan untuk terjun langsung ke masyarakat dalam mengimplementasikan akhlak dan quran. Biasanya siswa ikhwan akan ditugaskan azan, imam, dan khutbah di masjid-masjid terdekat dengan seizin pengurus masjid atau diikuti dalam pengajian-pengajian dimasyarakat.

Untuk pengembangan bakat bisnis, siswa di ajar langsung oleh mentor profesional. Karena bisnis tidak bisa berdiri sendiri, maka siswa juga akan mendapat *support* sistem dalam bisnisnya yaitu keuangan, literasi, *english*, islamika, dan videografi. Masing-masing *support* sistem tersebut juga di kelola oleh mentor profesional pada bidangnya. Semua pendampingan tersebut bermuara pada lokomotif utama yaitu bisnis. Nantinya diharapkan akan lahir pebisnis-pebisnis muda yang islami. Setiap siswa akan dibimbing untuk membangun bisnisnya masing-masing.

Kami menggunakan metode mentoring ini merupakan hasil pengalaman saya dan suami selama sekitar 25 tahun menjadi mentor remaja di sekolah. Kami merasa bahwa sekolah itu harus bisa menjadi teman yang tulus bagi tumbuh kembangnya siswa. Maka kami mewujudkan untuk membangun sekolah kami sendiri pada tahun 2016. Kebetulan latar belakang suami saya adalah pengusaha, maka kami buat sekolah bisnis. Kami ingin mengajak anak-anak muda ini menghabiskan "jatah" gagal mereka sedini mungkin, karena tidak ada bisnis yg tidak gagal dahulu. Sehingga saat mereka dewasa kelak, mereka sudah siap menjadi pebisnis handal.

Dari penjelasan narasumber, terlihat bahwa SBM sangat konsen terhadap lahirnya pebisnis. Seluruh program di SBM dikelola dalam bentuk mentoring dengan muara utama adalah bisnis. Tentunya seorang pebisnis yang berakhlak mulia dan memahami Al-Quran. Program di SBM sudah cukup mencerminkan adanya mentoring dalam pengembangan bakat (bisnis).

Dari wawancara dengan siswa di SBM Bogor didapatkan data bahwa selama ini program mentoring islami yang ada di sekolah merupakan metode kegiatan belajar mengajar islami. Ada dua tipe kegiatan mentoring yakni yang bersifat alami dan yang direncanakan. Yang bersifat alami seperti melalui persahabatan, pengajaran, pelatihan dan konseling. Sedangkan yang direncanakan yakni melalui program-program terstruktur di mana mentor dan *mentee* itu memilah dan memadukannya melalui proses-proses yang formal (Hendrawan, 2022). Semua kegiatan belajar yang diikuti seperti keuangan, mental bisnis, *mindset* bisnis, *english*, islamika, literasi, bahasa arab, dan videografi itu menggunakan metode mentoring islami.

Dari wawancara dengan guru di SBM Bogor didapatkan data bahwa mentoring menjadi metode yang dikembangkan oleh sekolah. Karena selain untuk mendidik, SBM juga ingin lebih menjadi teman yang tulus bagi tumbuhnya siswa dalam mengembangkan bakat bisnisnya. Sebagaimana (Soetanto, Suharnomo, & Djastuti, 2018) yang menerangkan ciri mentoring sebagai berikut: (1). Mentoring mencerminkan hubungan yang unik antar individu, (2). Mentoring merupakan kemitraan pembelajaran. Meskipun sasaran mentoring mungkin berbeda lintas latar belakang maupun hubungan, namun hampir semua hubungan mentoring melibatkan penguasaan pengetahuan.(3). Mentoring hubungannya bersifat timbal balik, namun tidak seimbang. Meskipun mentor mungkin mendapat manfaat dari hubungan itu, namun sasaran utamanya adalah pertumbuhan dan perkembangan *mentee*. (4). Mentoring hubungannya itu dinamis, hubungan itu berubah seiring perjalanan waktu dan dampak mentoring juga bertambah seiring dengan waktu.

Mentoring di SBM dikelola langsung oleh mentor profesional pada bidangnya. Semua mentor diwajibkan memberikan pemahaman, mencontohkan, dan yang paling utama mendorong agar siswa memiliki kemauan kuat mempraktikkan. Seluruh materi yang diajarkan di SBM bermuara pada lahirnya pebisnis muslim muda. Sehingga mentoring mental bisnis dan *mindset* bisnis menjadi ujung dari seluruh program mentoring dan *coaching* di SBM. Berdasarkan hasil olah data, peneliti Menyusun tabel kelebihan dan kelemahan program mentoring di SBM sebagai berikut;

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Program Mentoring di SBM

Kelebihan	Kelemahan
Menggunakan mentoring sebagai media pendekatan yang tulus dalam pendampingan tumbuh kembangnya bakat bisnis.	Belum memiliki panduan utama dalam penyelenggaraan mentoring .
Mentoring sudah dikelola secara langsung oleh ahli pada bidangnya masing-masing dengan standar umum.	Belum memiliki standar operasional khusus sehingga perencanaan, metode, dan <i>delivery</i> materi diserahkan kepada masing-masing mentor.
Sudah memasukkan materi keislaman dalam mentoring.	Penyampaian materi keislaman bergantung dari mentor masing-masing.
Program mentoring sudah mengerucut kepada pengembangan bakat bisnis.	Pengembangan bakatnya hanya memfasilitasi satu jenis bakat yaitu bisnis.

Program mentoring di Sekolah Muda Mandiri Semarang dilaksanakan periodik dan terjadwal. Terdapat kurikulum khusus dalam pengelolaan program mentoring yang disusun oleh tim mentor sebagai panduan program. Berbeda dengan program mentoring di SBM Bogor yang masuk ke seluruh kegiatan belajar mengajar, program mentoring di SMM Semarang dilaksanakan terencana dalam satu bentuk pembelajaran khusus yang terpisah. Salah satu siswa SMA kelas 11 bernama Wajihan memberikan gambaran program mentoring di SMM sebagai berikut:

Program mentoring dilakukan secara berkelompok setiap pekan. Jadwal mentoring di hari Jumat pagi. Terdapat panduan materi yang dibawa oleh mentor. Saya menyukai materi mentoring tentang berbakti kepada orang tua, tentang cerita sahabat, dan tentang masalah-masalah sosial. Kalau tentang berbakti kepada orang tua, saya jadi lebih tersadarkan akan besarnya pengorbanan orang tua selama ini. Dengan itu, membuka pikiran saya untuk lebih tahu diri terhadap orang tua dan tidak menyalahkan waktu belajar yang sudah dibiayai orang tua. Merasa makin sayang kepada orang tua. Kalau materi tentang cerita sahabat, membuat saya jadi kagum dengan orang-orang hebat di masa lalu. Mereka hebat, *sholih* dan memiliki keistimewaan/ keunikan masing-masing. Saya jadi tertantang mengembangkan diri agar bisa mencontoh sebagian kecil dari sosok tokoh sahabat. Kalau materi tentang masalah sosial itu membantu saya menjadi lebih peduli dan jadi mudah bersyukur dengan kondisi diri, tidak gampang mengeluh. Ternyata banyak yang tidak lebih beruntung dari kondisi saya.

Program mentoring lebih sering dibawa dengan model diskusi yang dipimpin mentor. Seluruh peserta pasti diberi kesempatan baik untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap materi yang sedang dibawa. Mentor sering menghubungkan materi-materi mentoring dengan kondisi aktual

kekinian yang terjadi di diri kit dan sekitar, sehingga saya termasuk yang merasa mudah memahami materinya.

Kegiatan mentoring dipandu oleh seorang mentor dengan proses awal adalah pembukaan, lalu masing-masing peserta melakukan tilawah secara bergiliran, dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian diskusi, lalu ditutup. Biasanya diakhiri dengan doa Bersama. Pada setiap sesi mentoring, pembawa acara atau MC-nya ditentukan secara bergiliran. Seorang siswa lain bernama Yumna kelas 11 saat diwawancara tentang keterkaitan mentoring dan pengembangan bakat, dia menjelaskan Sebagai berikut:

Saya merasa ada materi tentang bakat di sesi mentoring meskipun porsinya masih sedikit. Materi tentang seputar potensi diri *gitu*. Kita diminta mengenali hal-hal apa saja yang kita sukai dan kita bisa kerjakan secara terus menerus. lalu dikumpulkan dan di deskripsikan. Kita di dorong untuk memprioritaskan aktivitas-aktivitas itu dalam keseharian agar semakin mengasah kemampuan diri. Selain itu juga ada materi tentang para sahabat nabi yang isinya tentang bakat masing-masing sahabat seperti memanah, bermain pedang, bela diri, menunggang kuda, berenang, bahkan ada yang berbakat negosiasi dan strategi perang.

Program mentoringnya bagus dan menarik dan juga materinya penting. Materi tentang bakat saya perlukan karena saya merasa masih belum yakin dengan bakat saya. Semakin sering ada pendampingan atau diskusi tentang pengetahuan dan keterampilan mengenal bakat tentu akan sangat berguna untuk saya.

Saya sendiri masih belum terlalu kenal bakat saya, tapi saya sedang mencoba beberapa hal yang saya suka seperti renang, panahan, dan memasak. Menurut saya bagus kalau di sesi mentoring bisa diperbanyak pembahasan tentang diri, utamanya bakat karena banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam pengenalan bakat diri. Kebanyakan remaja bingung dan putus asa kalau harus melakukannya sendiri tanpa bimbingan mentor. Apalagi kalau dia hanya membandingkan dengan teman lain yang kelihatannya sudah lebih ke lihat bakatnya. Biasanya remaja ini jadi *over thinking* sendiri.

Baik Wajihan maupun Yumna keduanya sama-sama mengikuti program mentoring dengan baik. Mereka bisa merasakan manfaat positif mentoring. Keduanya sepakat bahwa dengan mentoring, mereka menjadi lebih terbimbing. Sejalan dengan (Aini, 2022) yang menerangkan manfaat mentoring antara lain; meningkatkan kepercayaan diri, menambah pengetahuan, mengasah *skill*, memperluas koneksi, dan kepuasan diri. Mereka berdua merasa lebih paham bagaimana adab seorang muslim. Mereka berdua juga sepakat bahwa materi tentang pengenalan potensi diri itu diperlukan dan bagus jika di perbanyak pembahasannya. Gambaran tentang program mentoring di SMM juga di jelaskan

oleh Ibu Winda sebagai salah satu mentor. Dalam penjelasannya beliau menyampaikan sebagai berikut:

Tujuan yang ingin dicapai dari program mentoring ini adalah membekali murid dengan pemahaman agama yang bagus, pembentukan ruhiyah dan fikriyah, juga bekal bakat. Sebelum mulai program mentoring, tim mentor akan Menyusun bahan ajar (kurikulum) sebagai panduan. Bahan ajar ini disusun dan dibahas oleh tim mentor dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing kelas. Setelah mendapat persetujuan kepala sekolah, baru bahan ajar ini di gunakan.

Terdapat tim khusus yang disiapkan untuk menjadi mentor. Biasanya dipilih dari guru senior yang sudah berpengalaman yang memiliki kecakapan mengelola diskusi, dan juga yang memiliki pengetahuan agama yang bisa dibilang mumpuni.

Pada setiap awal semester sebelum program mentoring di jalankan. Biasanya akan dimulai dengan program sosialisasi yang bentuk kegiatannya berupa *bootcamp*. Dalam kegiatan *bootcamp* itu murid akan di jelaskan tentang hal-hal yang akan di jalankan dalam program mentoring dari awal hingga evaluasi akhir tentang tata cara, aturan, tata tertib, dan kelompok program. Juga di jelaskan tentang pokok bahasan/ materi-materi dari program mentoring.

Pembahasan khusus tentang potensi diri murid ada, tetapi porsinya masih sedikit. Untuk menambah pembahasan tentang potensi diri/ bakat biasanya disisipkan ke beberapa materi yang berkaitan, misalnya pembahasannya tentang sirah sahabat. Mentor bisa mengajak diskusi dengan korelasi potensi para sahabat dengan apa yang bisa di contoh oleh murid-murid peserta program mentoring. Kemudian membahas tentang keunikan-keunikan para sahabat yang kemudian bisa di alihkan dengan bertanya dan mengulik keunikan masing-masing murid.

Pada akhir semester akan dilakukan evaluasi program dengan cara tes akhir semester dan refleksi bersama. Selain itu tim mentor juga akan meminta saran dan masukan dari seluruh peserta program mentoring untuk perbaikan di semester berikutnya.

Dari pemaparan Ibu Winda dapat diketahui bahwa program mentoring di SMM sudah di rencanakan oleh tim khusus mulai dari kurikulum/ bahan ajar/ pokok bahasan/ materi, jadwal, hingga bentuk evaluasinya. Kendati pembahasan tentang bakat masih belum banyak, tetapi dapat diketahui bahwa usaha untuk tetap membahas dan mengenalkan bakat kepada murid tetap ada. Baik mentor maupun murid menyadari akan pentingnya pengenalan dan penerimaan bakat/ potensi diri.

Dari wawancara dengan siswa di SMM Semarang didapatkan data bahwa program mentoring islami mampu mengantarkan siswa memahami materi Islam dengan mudah. Hal tersebut karena dalam program mentoring dipraktikkan metode diskusi dan *sharing* yang mengajak seluruh siswa terlibat dalam

pembahasan sebuah materi. sejalan dengan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan mentoring dalam (Muslim, Safrudin, & Afidah, 2015) antara lain; a. Memberitahukan tentang tujuan materi, b. Memberitahukan tentang pentingnya materi yang akan disampaikan (penjelasan yang harus diberikan dengan benar-benar relevan, berhubungan dengan masalahnya saja), c. Menghubungkan hal-hal yang diterangkan dengan hal-hal yang telah diketahui peserta, d. Menyajikan bahan diusahakan semenarik mungkin, e. Aktif dan memperkenalkan diri (agar tidak menjadi orang asing di tengah mereka), f. Buat kesan bahwa mereka mengetahui profil mentor se jelas mungkin. Program mentoring membantu siswa dalam mengembangkan diri dalam perilaku dan ibadah. Namun program mentoring islami belum secara lengkap memfasilitasi pengembangan bakat siswa.

Dari wawancara dengan guru di SMM Semarang di dapatkan data bahwa Sudah terdapat tim mentor khusus yang mempersiapkan kurikulum. Program mentoring islami dilaksanakan pekanan dengan durasi program kurang lebih satu jam per pertemuan. Program mentoring yang berlangsung masih sedikit membahas mengenai bakat. Dalam satu semester hanya terdapat kurang dari tiga materi tentang pengenalan bakat. Meskipun demikian program mentoring islami di SMM Semarang sudah menjawab kebutuhan akan permasalahan ibadah, adab, etika, dan moral siswa SMA. cBerdasarkan hasil olah data, peneliti Menyusun tabel kelebihan dan kelemahan program mentoring di SMM sebagai berikut:

Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Program Mentoring di SMM

Kelebihan	Kelemahan
Sudah memiliki panduan program mentoring islami.	Panduan programnya masih sederhana.
Sudah memasukkan materi keislaman dan pengembangan bakat.	Materi pengembangan bakat porsinya masih kurang dari 10 % dari total materi mentoring.
Materi keislaman sudah cukup lengkap meliputi akidah, ibadah, dan adab.	Kurangnya variasi metode program mentoring yang menyebabkan siswa mengalami sedikit kebosanan.
Pelaksanaan program mentoring sudah dipisahkan berdasarkan jenis kelamin	Penggabungan kelompok mentoring antara adik kelas dan kakak kelas terkadang membuat pengulangan materi bagi kakak kelas.

Kedua sekolah di atas sudah memiliki program mentoring. Program mentoring yang di laksanakan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Perlu dilihat komponen dari masing-masing program mentoring. Sebagai pembanding komponen, maka (Nurhakim, 2023) menjelaskan

komponen program pembelajaran individual antara lain: deskripsi tentang kemampuan anak saat ini, tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, jenis layanan khusus yang diberikan, pengaturan pemberian layanan, waktu pelaksanaan dan kriteria evaluasi. Selain itu dijelaskan juga (“Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” t.t.) bahwa komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: a. layanan dasar; b. layanan peminatan dan perencanaan individual; c. layanan responsif; dan d. layanan dukungan sistem. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mencakup: a. bidang layanan pribadi; b. bidang layanan belajar; c. bidang layanan sosial; dan d. bidang layanan karier. Komponen layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dan bidang layanan tersebut dituangkan ke dalam program tahunan dan semester dengan mempertimbangkan komposisi dan proporsi serta alokasi waktu layanan baik di dalam maupun di luar kelas. Jika diperbandingkan berdasarkan komponen mentoring yang diadaptasi dari komponen program sejenis, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Mentoring di SBM dan SMM

Komponen Mentoring	Sekolah Bisnis Muda	Sekolah Muda Mandiri
Tujuan program	Mengerucut kepada pengembangan bakat bisnis.	Menanamkan nilai-nilai keislaman.
Kompetensi	Kompetensi utama bisnis dengan tetap mempertimbangkan nilai keislaman.	Kompetensi utama pemahaman keislaman.
Tema (materi)	Beragam baik keislaman maupun bisnis.	Seragam seputar keislaman.
Indikator ketercapaian	Kepemilikan bisnis.	Perilaku islami.
Agenda (jenis kegiatan)	Menyesuaikan mentor masing-masing.	Dilaksanakan rutin pekanan.
Panduan mentoring	Tidak ada panduan secara khusus, tetapi berupa arahan kepada masing-masing mentor untuk mengelola kelas.	Terdapat panduan program mentoring yang disusun oleh tim.

Kesimpulan

Gambaran program mentoring di SBM Bogor sebagai berikut; a. Program mentoring memiliki tujuan untuk melahirkan pebisnis, b. Program mentoringnya tidak dibuat dalam satu kelas khusus, tetapi menjadikan seluruh program pembelajarannya sebagai program mentoring, seperti misalnya; mentoring keuangan, mentoring mental bisnis, mentoring *mindset* bisnis,

mentoring *english*, mentoring islamika, mentoring literasi, mentoring bahasa arab, dan mentoring video grafi, c. Setiap program mentoring memiliki strategi pembelajaran dan silabus masing-masing, d. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mentoring, e. Materi yang diajarkan, diperdalam dengan praktik langsung di lapangan, f. Mentor memosisikan diri sebagai teman yang tulus.

Program mentoring di SBM Bogor merupakan metode kegiatan belajar mengajar berdasar tuntunan Islam. Sehingga semua kegiatan belajar yang diikuti seperti keuangan, mental bisnis, *mindset* bisnis, *english*, islamika, literasi, bahasa arab, dan video grafi itu menggunakan metode mentoring islami. Program mentoring menargetkan tumbuhnya siswa dalam mengembangkan bakat bisnisnya.

Gambaran program mentoring di SMM Semarang sebagai berikut; a. program mentoring memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman agama yang benar, pembentukan ruhiyah, fikriyah, dan juga eksplorasi bakat, b. terdapat program mentoring secara khusus yang sudah disiapkan panduan silabus programnya, c. program mentoring dilaksanakan secara berkala satu pekan sekali, d. satu kelompok mentoring berisi 10 siswa dengan komposisi siswa laki dan perempuan dipisah, e. *bootcamp* awal semester sebagai sarana sosialisasi awal rencana program mentoring, f. evaluasi diselenggarakan dengan cara test akhir semester dan refleksi bersama.

Program mentoring di SMM Semarang mampu mengantarkan siswa memahami materi keislaman dengan mudah. Program mentoring membantu siswa dalam mengembangkan diri dalam perilaku dan ibadah. Namun program mentoring belum secara utuh memfasilitasi dalam pengembangan bakat siswa. Meskipun demikian program mentoringnya sudah menjawab kebutuhan akan permasalahan ibadah, adab, etika, dan moral siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, A. (2022, August 20). Mentoring: Pengertian, Tipe, Manfaat, dan Tips Mengikutinya. Retrieved December 27, 2022, from Glints Blog website: <https://glints.com/id/lowongan/mentoring-adalah/>
- Andika, C. B. (2021). Banyak pekerja salah jurusan: Apa yang harus diperbaiki di sistem pendidikan Indonesia? Retrieved January 25, 2024, from <https://theconversation.com/banyak-pekerja-salah-jurusan-apa-yang-harus-diperbaiki-di-sistem-pendidikan-indonesia-173662>
- Andrian, G. F., Kardinah, N., & Ningsih, E. (2018). Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.3422>

- Hendrawan, F. M. (2022). *"Komunikasi, Komitmen Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan"* (penelitian Terhadap Komunitas Jaringan Sdm Kedai Kopi Malang Raya) (Undergraduate, STIE Malangkececwara). STIE Malangkececwara. Retrieved from <https://repository.stie-mce.ac.id/>
- Layanan Masyarakat, B. K. (2019, February 8). Aplikasi "Aku Pintar" Untuk Telusuri Minat dan Bakat Siswa. Retrieved December 12, 2023, from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/aplikasi-aku-pintar-untuk-telusuri-minat-dan-bakat-siswa>
- Maxwell, J. C. (2022). *Mentoring 101, Hal-hal yang Harus Diketahui Oleh Para Pemimpin* (2nd ed.). Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang.
- Media, K. C. (2022, October 11). Hasil Survei, Pemicu Gangguan Kesehatan Mental Terbesar Karena Masalah Finansial dan Kesepian. Retrieved December 12, 2023, from KOMPAS.com website: <https://www.kompas.com/parapuan/read/533520592/hasil-survei-pemicu-gangguan-kesehatan-mental-terbesar-karena-masalah-finansial-dan-kesepian>
- Media, K. C. (2023, December 28). Komnas PA Temukan 16.720 Kasus Perundungan di Sekolah. Retrieved January 18, 2024, from KOMPAS.com website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/28/16162221/komnas-pa-temukan-16720-kasus-perundungan-di-sekolah>
- Muslim, S., Safrudin, I., & Afidah, I. (2015). Peran Program Mentoring LDK GAMAIS (Keluarga Mahasiswa Islam) ITB dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Islam ITB. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, (0), 12–16. <https://doi.org/10.29313/v0i0.1508>
- Nurhakim, A. (2023, May 22). Program Pembelajaran Individual: Pengertian, Tujuan, dan Langkah Penyusunannya. Retrieved January 23, 2024, from Quipper Blog website: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/program-pembelajaran-individual/>
- Permana, B. E. (2009). *Program Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Halaqah (mentoring) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja: studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Xi Ilmu Sosial Di Sma Negeri 1 Kota Sukabumi* (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu>
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. (t.t.). Retrieved January 23, 2024, from Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia— [PERATURAN.GO.ID] website: <https://peraturan.go.id/id/permendikbud->

no-111-tahun-2014

- Ridha, M. (2020, August 15). Mengapa Siswa Bingung Ketika Menghadapi Persoalan Karier? Retrieved December 12, 2023, from KOMPASIANA website:
<https://www.kompasiana.com/mhdridho/5f375e24cfc22e27ff41a6e2/mengapa-siswa-bingung-ketika-menghadapi-persoalan-karier>
- Soetanto, J., Suharnomo, S., & Djastuti, I. (2018). *Analisis Pembentukan Continuous Mentoring (studi Kasus Pada Ferto Group)* (Masters, UNDIP ; Fakultas Ekonomika dan Bisnis). UNDIP ; Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/7777/>
- Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 139–154.
- Zulfikar, F. (2023). 87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya? Retrieved December 12, 2023, from Detikedu website:
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya>

Budi, Ahmad, Rahman